

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS III**

**NI NYOMAN SUWIRNING  
SD NEGERI 1 TAJEN TABANAN**

**ABSTRACT**

Progress in the quality of education primarily improves the learning process that teachers do in schools will be able to be pursued through an action research. Therefore the writer tries to do this research for the sake of these improvement efforts. The goal is clearer and more focused again to improve the learning achievement of Hindu Religious Education and Characteristics of Class III students in semester I of SDN 1 Tajen Academic Year 2017/2018 after optimizing the use of Inquiry learning models in learning.

Improved learning achievement is the data obtained through the provision of tests, after the data is obtained, then analyzed using descriptive analysis. The acquisition of data from this study turned out to be encouraging after the conventional learning method was changed using the Inquiry model. This research activity resulted in an expected improvement, namely an increase in initial data acquisition which only reached 61.43 with mastery learning 43% in cycle I rose to 80.00 with mastery learning 71%, and in cycle II it rose to 88.57 with mastery learning 100%

These results prove the success of this study so that researchers conclude that the maximum effort in using the Inquiry learning model can improve the learning achievement of Hindu Religious Education and Characteristics of third grade students of the first semester at SD Negeri 1 Tajen in the academic year 2017/2018.

**Keywords: Inquiry Learning Model, Achievement in Learning Hindu and Budi Religious Education**

**ABSTRAK**

Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut lebih jelas lagi dan lebih terfokus lagi adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggemblirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model Inkuiri. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 61,43 dengan ketuntasan belajar 43% pada siklus I naik menjadi 80,00 dengan ketuntasan belajar 71%, dan pada siklus II naik menjadi 88,57 dengan ketuntasan belajar 100%.

Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen tahun pelajaran 2017/2018.

***Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti***

**PENDAHULUAN**

Sampai sekarang pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diberikan secara monoton dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep

yang bersifat hafalan dan di dominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan metode lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somerset dan Suryanto dalam Angkowo & Kosasih (2007:33) yang menyebutkan bahwa pembelajaran klasikal yang didominasi oleh guru mengakibatkan siswa kurang mencerna materi secara aktif dan konstruktif dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen yang baru mencapai rata-rata 61,43 sedangkan KKM pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti sebagai guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah

yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas III Semester I SD Negeri Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dari uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah Apakah optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas III Semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018?

Dalam penelitian ini perumusan tujuan dapat disampaikan sebagai berikut : Untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa Kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain: (1) bagi guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru serta menambah wawasan yang mendorong guru lebih kreatif dalam menciptakan beragam media dan

kegiatan sesuai situasi dan kebutuhan, (2) bagi sekolah, mengoptimalkan pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* ini, guru memperoleh pengalaman mengembangkan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman bertanya yang dimiliki siswa. Dengan demikian tidak ada alasan bahwa pembaharuan ini harus memerlukan biaya yang banyak, sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan di semua sekolah. (3) bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan memahami angka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka.

#### Pembelajaran *Inquiry*

menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Model pembelajaran *inquiry* menurut (Sudrajat, 2011), memiliki langkah-langkah, diantaranya; (1) merumuskan masalah, (2) mengembangkan hipotesis, (3) menguji jawaban tentative, (4) menarik kesimpulan, (5) menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Model pembelajaran *inquiry* tepat digunakan pada pelajaran IPA, hal

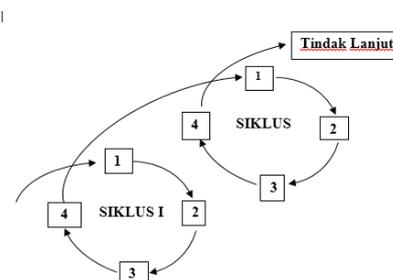
tersebut dapat dilihat dari kelebihan model pembelajaran *inquiry* diantaranya mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri sehingga menghindarkan siswa belajar dengan hapalan dan dapat menemukan sendiri sesuatu maupun informasi yang penting dalam materi yang diberikan. Dengan cara kerja yang sedemikian rupa maka dapat diyakini bahwa model ini akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Sesuai uraian materi yang telah disampaikan dapat dirumuskan hipotesis tindakan seperti berikut ini: Jikalau Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Diusahakan Secara Optimal Maka Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

#### **METODE PENELITIAN**

SD Negeri 1 Tajen yang berlokasi di Br.Dinas Cepik, DesaTajen, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. Rancangan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan Kemmis dan Robin McTaggart (dalam

Agung, 1997:91) yang dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 01 Rancangan PTK dimodifikasi dari Model Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 1997:91)

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III yang belajar pada Semester I SD Negeri 1 tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 7 orang. Objek penelitian merupakan sesuatu hal yang akan diteliti untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pedoman untuk menarik kesimpulan. Untuk itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Inkuiri.

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan tes prestasi belajar. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah penerapan model pembelajaran *inquiry*. Tes dalam penelitian berupa tes tulis yang berupa

tes objektif yang terkandung dalam butir-butir soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk kelas III adalah 75 pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Jika secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan 85%,

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 3 orang siswa (43%) dari 7 orang siswa di kelas III pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai di atas KKM.

Sedangkan 4 orang (57%) mendapat nilai di bawah KKM.

#### **2. Deskripsi Siklus**

##### **1) Perencanaan Tindakan I**

Perencanaan tindakan I meliputi:

- a) Menyesuaikan rencana dengan jadwal, b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),
- c) Berkonsultasi dengan teman-

teman guru membicarakan alat-alat peraga, d) Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat dengan melaksanakan bimbingan individu, e) Menyusun format penilaian, f) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran, LKS dan materi tambahan yang relevan, e) Merancang skenario bimbingan individu.

##### **2) Pelaksanaan Tindakan I**

Pada saat pelaksanaan siklus I dilakukan hal-hal seperti berikut:

- a) Masuk kelas dengan membawa semua persiapan-persiapan ajar,
- b) Mengucapkan salam pembukaan, melanjutkan dengan motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan serta cakupan materi, c) Anak-anak diupayakan dibimbing secara individual dan secara kelompok. d) Mengelola kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti dicapai. e) Pada saat membimbing, penulis mengisi blanko observasi untuk menandai siswa-siswa yang aktif belajar. f) Melakukan pembelajaran inti. g) Melakukan pembelajaran penutup.

##### **3) Observasi I**

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 18 siswa yang diteliti, ada 5 orang siswa (71%) memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Sedangkan 2 siswa (29%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

#### 4) Refleksi I

Analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut:  
Hasil analisis ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 75 sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini. Adapun analisis kuantitatifnya sebagai berikut.

1. Rata-rata (mean) dihitung

$$\text{dengan: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} =$$

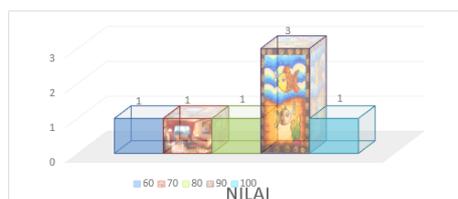
$$\frac{560}{7} = 80,00$$

2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 80

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Nilai	Banyak Siswa	Persentase
1	60	1	14%
2	70	1	14%
3	80	3	43%
4	90	1	14%
5	100	1	14%
TOTAL		7	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

### 3. Deskripsi Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan II

Perencanaan meliputi: a) Menyiapkan RPP mengikuti alur metode/model pembelajaran inquiry, b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran, LKS dan materi tambahan yang relevan, c) Membaca kembali teori-teori tentang metode/model

pembelajaran inquiry untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan, d) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar, e) Meminta teman guru sejawat untuk ikut mengamati proses pembelajaran, f) Meminta kepala sekolah untuk ikut mengamati proses pembelajaran, g) Mencocokkan kompetensi yang akan diajar dengan indikator, tujuan serta menyimpulkan materi yang sesuai dengan indikator, h) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran, i) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan, j) Mencari sumber-sumber belajar yang mampu diupayakan baik dari teman-teman guru sendiri maupun dengan membeli.

## 2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan meliputi: a) Masuk ke kelas dengan berpakaian rapi, bersih dan sopan, b) Menjelaskan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang akan diajar, c) Menciptakan suasana belajar yang nyaman. Mengatur tempat duduk yang rapi, d) Memotivasi agar siswa giat belajar, bekerja

keras, e) Mengecek kemampuan awal siswa menggunakan beberapa pertanyaan, f) Bergiat menumbuhkan partisipasi peserta didik, g) Mendorong semangat belajr siswa, h) Mendorong minta belajar siswa, i) Mendorong kreativitas peserta didik, j) Mendorong inisiatif peserta didik, k) Mendorong agar peserta didik melakukan inovasi.

## 3) Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 7 orang siswa yang diteliti 7 (100%) orang siswa sudah mendapat nilai di atas rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

## 4) Refleksi II

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II: Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) dihitung

$$\text{dengan: } \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{620}{7} = 88,57$$

2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 80

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus II

No	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	80	3	43%
2	90	2	29%
3	100	2	29%
Total		7	100%

#### Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas III Semester I SD Negeri 1 Tajen Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus II

#### Pembahasan

Semua kegiatan yang telah dilakukan dari semua kegiatan penelitian yang telah dilakukan disampaikan pada pembahasan ini. Untuk itu disajikan kebenaran hasil dan pelaksanaan yang telah dilakukan.

Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61,43. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 1 Tajen hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, dan kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 1 Tajen merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model Inkuiri

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 80,00. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model Inkuiri diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 88,57 dengan ketuntasan belajar 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan.

Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran Inkuiri sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dari kegiatan awal hingga Siklus 2. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III semester I SD Negeri 1 Tajen tahun pelajaran 2017/2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.

Sudrajat, Akhmad. 2011 Model Pembelajaran Inquiry <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-Inquiry/>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2017

